

Pemberdayaan PKK Desa Ketenger Melalui Pelatihan Edit Foto Produk Sebagai Media Promosi Menggunakan Aplikasi *Photoroom* dan *Snapseed*

PKK Empowerment in Ketenger Village Through Product Photo Editing Training as Promotional Media Using the Photoroom and Snapseed Applications

Suliswaningsih^{a*}, Nur Asysyifa Febriyanti^b, Devina Laras Sita^c

Universitas Amikom Purwokerto^{a,b,c}

^asuliswani@amikompurwokerto.ac.id

Disubmit : 30 September 2023, Diterima : 20 Oktober 2023, Dipublikasi : 1 November 2023

Abstract

The tourism potential owned by Ketenger Village can be a business opportunity for the community. The people who are members of the Ketenger Village PKK group have livelihoods in the agricultural sector. However, the other half are housewives who have home-based businesses such as food, beverage and plantation products. In order to support improving family welfare, the head of the Ketenger Village PKK is required to equip its members so they can use smartphones in a more productive direction to help increase product selling value for their businesses. However, the PKK experienced problems because it did not have the ability in the IT field to provide training for its members. Such as not knowing applications that can be used to create promotional media, not understanding how to download and install applications on smartphones. Meanwhile, 85% of its members are able to operate smartphones, but only use messaging applications and use social media only as entertainment without knowing how to optimize smartphones to support their own productivity. Another problem is that Ketenger Village PKK members have problems operating computers and do not know graphic design software. The purpose of this service is to provide training on how to download applications on PlayStore for editing photos, namely Photoroom and Snapseed, installing applications on smartphone devices, and how to edit product photo displays as promotional media to optimize smartphone use. The results after participating in this training were that the Ketenger Village PKK group was able to edit product photos using an Android-based application, namely Photoroom and Snapseed. So as to produce a more attractive and aesthetic visual appearance of promotional media, such as the appearance of Whatsapp stories, Instagram stories and feeds.

Keywords: AMM, PKK, Desa Ketenger, *Photoroom*, *Snapseed*;

Abstrak

Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Ketenger dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakatnya. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Ketenger memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Namun sebagian lainnya merupakan ibu rumah tangga yang memiliki usaha rumahan seperti produk makanan, minuman, dan hasil perkebunan. Guna mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga, ketua PKK Desa Ketenger dituntut untuk membekali anggotanya supaya dapat menggunakan smartphone ke arah yang lebih produktif untuk membantu meningkatkan nilai jual produk bagi usahanya. Namun, PKK mengalami kendala karena tidak mempunyai kemampuan dalam bidang IT untuk memberikan pelatihan bagi anggotanya. Seperti tidak mengenal aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media promosi, tidak memahami cara mengunduh dan menginstal aplikasi pada smartphone. Sedangkan 85% anggotanya mampu mengoperasikan smartphone, namun hanya sebatas menggunakan aplikasi pengirim pesan dan menggunakan media sosial hanya sebagai hiburan tanpa tahu cara mengoptimalkan smartphone untuk menunjang produktifitas diri. Permasalahan lain yaitu anggota PKK Desa Ketenger memiliki kendala dalam mengoperasikan komputer dan tidak menguasai software desain grafis. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan tentang cara mengunduh aplikasi pada playstore untuk mengedit foto yaitu photoroom dan snapseed, menginstal aplikasi pada perangkat smartphone, dan cara mengedit tampilan foto produk sebagai media promosi untuk mengoptimalkan pemanfaatan smartphone. Hasil setelah mengikuti pelatihan ini yaitu kelompok PKK Desa Ketenger mampu mengedit foto produk menggunakan aplikasi berbasis android yaitu photoroom

dan snapseed. Sehingga menghasilkan tampilan visual media promosi yang lebih menarik dan estetik, seperti tampilan pada story Whatsapp, story dan feed instagram.

Kata Kunci: AMM, PKK, Desa Ketenger, *Photoroom*, *Snapseed*;

1. Pendahuluan

Menurut Permendagri No.36 Tahun 2020, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang selanjutnya disingkat PKK adalah salah satu Lembaga kemasyarakatan Desa/Kelurahan yang mewadahi partisipasi masyarakat dalam bidang pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang berada di tingkat rukun warga dan rukun tetangga (Peraturan.bpk.go.id, 2020). PKK wadah bagi masyarakat mendapatkan informasi dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal apapun. Program kerja PKK yang berhubungan dengan keterampilan berada pada program keenam yaitu Pendidikan dan Keterampilan selanjutnya diterapkan sebagai program kerja dalam Kelompok Kerja (Pokja) (Wulandari et al., 2022).

Desa Ketenger merupakan desa yang terletak di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, yang dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Bapak Wartam. Desa Ketenger terdiri dari 3 Dusun dan 4 RW 17 RT. PKK Desa Ketenger diketuai oleh Ibu Siti Khomsah dan Ibu Siti Suriah sebagai sekretaris, dengan jumlah pengurus inti sebanyak 16 orang. Desa Ketenger merupakan desa potensi wisata yang cukup banyak, antara lain obyek wisata Lokawisata Baturraden, Pancuran 7, Small World, Curug Gede, Curug Bayan, Curug Jenggala, Bukit Pandang Munggang, Bukit Rajawali. Obyek-obyek wisata tersebut sudah cukup dikenal baik lingkup lokal, wilayah bahkan lingkup nasional.

Potensi wisata yang dimiliki oleh Desa Ketenger dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakatnya. Masyarakat yang tergabung dalam kelompok PKK Desa Ketenger memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Namun sebagian lainnya merupakan ibu rumah tangga yang memiliki usaha rumahan seperti produk makanan, minuman, dan hasil perkebunan seperti durian, pete, dan sayuran.

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang (Pujaastawa, 2016). Berdasarkan observasi dan wawancara dengan sekretaris PKK Desa Ketenger, sebagian besar anggotanya merupakan ibu rumah tangga. Beberapa anggota PKK memiliki usaha berjualan dari produk olahan makanan, pakaian dan produk lainnya. Selama ini produk hanya dipromosikan melalui status Whatsapp dengan tampilan yang kurang menarik, tanpa informasi yang jelas.

Era industri 4.0 menuntut masyarakat untuk dapat beradaptasi pada perkembangan informasi, komunikasi dan teknologi. Guna mendukung peningkatan kesejahteraan keluarga, ketua PKK Desa Ketenger dituntut untuk membekali anggotanya supaya dapat menggunakan *smartphone* ke arah yang lebih produktif untuk membantu meningkatkan nilai jual produk bagi usahanya. Seperti membuat media promosi digital dan membuat desain untuk tampilan produk. Namun pada pelaksanaannya, pengurus PKK mengalami kendala karena tidak mempunyai kemampuan dalam bidang IT untuk memberikan pelatihan bagi anggotanya. Seperti tidak mengenal aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media promosi, tidak memahami cara mengunduh dan menginstal aplikasi pada *smartphone*. Sedangkan 85% anggotanya mampu mengoperasikan *smartphone*, namun hanya sebatas menggunakan aplikasi pengirim pesan dan menggunakan media sosial hanya sebagai

hiburan tanpa tahu cara mengoptimalkan smartphone untuk menunjang produktifitas diri. Hampir seluruh anggota PKK memiliki akun media sosial seperti facebook. Namun media sosial tersebut hanya digunakan sebatas galeri foto-foto pribadi. Tentu akan meningkatkan nilai manfaatnya ketika media sosial facebook dapat digunakan sebagai digital marketing dengan didukung tampilan produk yang menarik dan estetik. Permasalahan lain yaitu anggota PKK Desa Ketenger memiliki kendala dalam mengoperasikan komputer dan tidak menguasai software desain grafis.

Kegiatan pelatihan sebagai pemberdayaan anggota PKK telah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh Kelompok PKK Desa Sutojayan yang sebagian besar telah diarahkan kepada aktivitas yang produktif dan bernilai jual, seperti pembuatan kerajinan tas dari tali kur, membuat bros, dan berbagai jenis keripik. Kegiatan yang dilakukan yaitu terkait strategi pemasaran produk kepada kelompok PKK melalui pelatihan digital marketing. Metode pelaksanaan kegiatan ini yakni pelatihan secara langsung sekaligus praktik pada aplikasi online yang digunakan, yakni facebook dan instagram (Zulkha Ermayda et al., 2019).

Pelatihan bagi anggota PKK juga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga, seperti pada kegiatan pengabdian untuk melatih anggota PKK agar mahir membuat aksesoris hijab dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kegiatan ini bermitra kelompok PKK RT 01 RW 07 di Desa Mlati Norowoti, Kabupaten Kudus. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok PKK mampu membuat aksesoris hijab buatan tangan dan diberikan pelatihan tentang pemasarannya. Asesoris telah dijual di antara anggota dan juga warga RT 01 RW 07 Mlati Norowito dan itu menjadi penghasilan tambahan bagi keluarga (Alifiana, 2018).

Berdasarkan permasalahan di atas, kelompok PKK Desa Ketenger membutuhkan solusi untuk dapat mengoptimalkan pemasaran produk-produk usaha rumahan dengan menguasai aplikasi edit foto produk tanpa harus menguasai software desain grafis seperti Adobe Illustrator dan Adobe Photoshop, namun cukup menggunakan aplikasi yang dapat diinstal pada perangkat smartphone yaitu photoroom dan snapseed. Sehingga kelompok PKK Desa Ketenger dapat membuat tampilan visual produk usahanya menjadi lebih menarik dan estetik untuk media promosi. Metode yang digunakan adalah memberikan pelatihan tentang cara mengunduh aplikasi pada playstore untuk mengedit foto yaitu photoroom dan snapseed, menginstal aplikasi pada perangkat smartphone, dan cara mengedit tampilan foto produk sebagai media promosi untuk mengoptimalkan pemanfaatan *smartphone*.

2. Metode

Berdasarkan permasalahan mitra dan penentuan solusi pemecahannya, kegiatan pelatihan pembuatan editing foto produk sebagai media promosi menggunakan aplikasi smartphone yaitu aplikasi *photoroom* dan *snapseed* dilaksanakan dengan metode antara lain (Tangsi et al., 2016; Setyowati & Rohmah 2022):

- a. **Perencanaan** : Kegiatan perencanaan dilaksanakan dengan cara: koordinasi tim, survey lokasi, mengurus perijinan dan menentukan permasalahan yang akan diselesaikan.

Berdasarkan analisis situasi dan kegiatan PKK telah mempunyai program kerja Pokja II dan III yaitu meningkatkan pendidikan dan ketrampilan dalam keluarga melalui penyuluhan, dan pelatihan, pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (TTG), dan mengembangkan kreatifitas Usaha Kecil Mikro (UKM) dalam bentuk berbagai produk. Peran masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Indonesia yaitu dengan memberdayakan Usaha Mikro.

Wagonhurst (2002) menyatakan bahwa program pelatihan yang berkualitas akan meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dengan memasukkan kebutuhan peserta pelatihan yang lengkap, menerapkan metode pelatihan yang sesuai dan mengantisipasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi transfer kemampuan dari lingkungan pelatihan ke lingkungan pekerjaan (Amri, 2014; Ustyannie et al., 2022). Pelatihan dapat memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja karyawan melalui penanaman perilaku kerja inovatif yang membantu dalam mencapai pekerjaan yang tidak rutin secara efektif dan inovatif (Rosmayati et al., 2021). Pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan keahlian yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tujuan dari pengabdian ini yaitu memberikan pelatihan pemanfaatan *smartphone* yang dapat digunakan untuk membuat tampilan produk lebih menarik sehingga meningkatkan nilai jual. Adapun solusi dari permasalahan antara lain:

- Pelatihan tentang pengenalan aplikasi *Photoroom* dan *snapseed*.
- Materi pelatihan berupa cara menginstal dan mengoperasikan aplikasi *photoroom* dan *snapseed*.
- Pelatihan aplikasi *photoroom* menggunakan *smartphone* dan pelatihan aplikasi *canva* menggunakan *smartphone* dan *laptop*.
- Kegiatan pengabdian akan direkam dan diunggah ke platform *Youtube*, sehingga peserta dapat sewaktu-waktu memutar kembali video pelatihan.
- Kegiatan pengabdian juga akan dipublikasikan pada jurnal pengabdian dan media cetak sebagai dokumentasi pelaksanaan.

b. **Pelaksanaan** : Pada tahap ini dilakukan pemaparan materi dan dilanjutkan dengan tanya jawab antara peserta pelatihan dengan narasumber. Pelatihan yang disampaikan materi yaitu: menginstal aplikasi *photoroom* dan *snapseed* di perangkat *smartphone*, dan cara mengedit tampilan foto produk di *photoroom* dan *snapseed* menggunakan *smartphone*:

- Ceramah yaitu pemaparan materi tentang media promosi digital dan aplikasi pada *smartphone* yang dapat digunakan untuk mendukung promosi lebih menarik.
- Praktek yaitu pendampingan penggunaan aplikasi *Photoroom* dan *Snapseed*, dimana peserta pelatihan juga ikut mempraktekan secara langsung (menggunakan komputer dan atau *smartphone*).
- Diskusi dan tanya jawab seputar hal-hal teknis pembuatan bahan promosi dengan aplikasi *Photoroom* dan *Snapseed*.
- Untuk mengukur manfaat pengabdian, maka tim pengabdian akan melakukan evaluasi berupa *pre-test*.

c. **Evaluasi** : Untuk mengukur manfaat pengabdian, maka tim pengabdian akan melakukan evaluasi berupa post-test untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian.

3. Hasil Dan Pembahasan

Pelatihan editing foto produk sebagai media promosi menggunakan aplikasi smartphone yaitu aplikasi *photoroom* dan aplikasi *snapseed* diikuti oleh 20 peserta dari PKK Desa Ketenger. Tempat pelaksanaan yaitu di laboratorium komputer Universitas Amikom Purwokerto pada Sabtu, 20 Mei 2023. Pelatihan melibatkan 2 orang mahasiswa sebagai wujud kolaborasi pengabdian kepada masyarakat bersama dosen. Pembagian tugas yaitu dosen sebagai pemateri dan mahasiswa membantu mendampingi dan membantu peserta dalam memahami dan mempraktekan materi.

Pelatihan Edit Foto Produk Menggunakan Aplikasi *Photoroom* dan *Snapseed*

Untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian, maka dilakukan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang penggunaan aplikasi *photoroom* dan *snapseed* sebagai alat untuk melakukan editing foto produk sebagai media promosi. Gambar 1 menunjukkan hasil pretest tentang pemahaman terhadap penggunaan aplikasi *photoroom* dan *snapseed*. Hasil pretest ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pretest

No	Pertanyaan Pretest	Hasil Pretest			
		Sangat Kurang	Kurang	Baik	Sangat Baik
1	Apakah Anda dapat mengoperasikan smartphone?	0	0	90%	10%
2	Apakah Anda bisa mengunduh dan menginstal aplikasi dari play store?	85%	0	10%	5%
3	Apakah Anda bisa menggunakan aplikasi <i>photoroom</i> ?	95%	0	5%	0
4	Apakah Anda bisa menggunakan aplikasi <i>snapseed</i> ?	100%	0	0	0



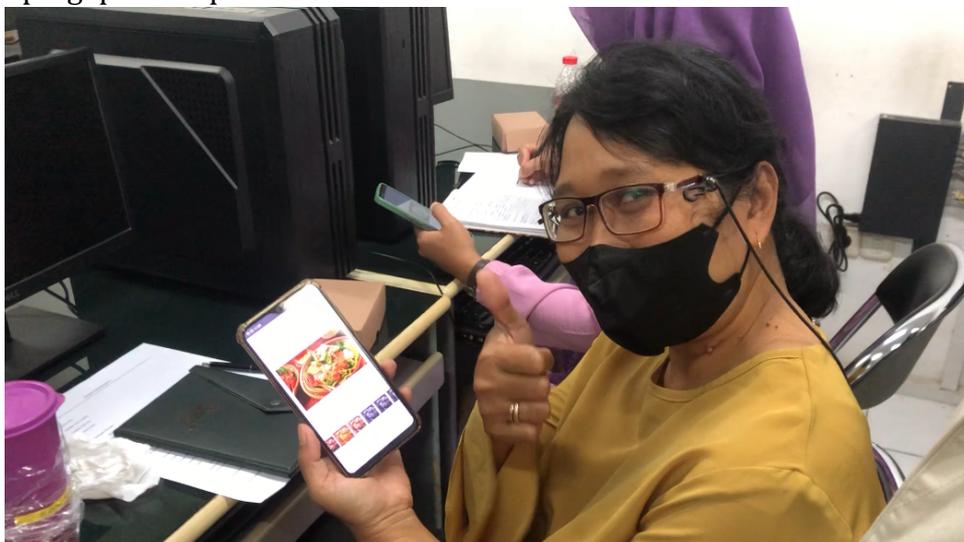
Gambar 1. Ceramah Pengenalan Aplikasi Editing di *Smartphone*



Gambar 2. Penjelasan Fitur dan Fungsional Aplikasi Photoroom dan Snapseed

Materi pelatihan yaitu unduh aplikasi pada playstore, instalasi pada smartphone, pengenalan fitur dan fungsinya, cara *export* menjadi file *jpeg*. Gambar 1 dan gambar 2 merupakan pemberian materi pengenalan tentang aplikasi edit foto di smartphone yaitu aplikasi photoroom. Aplikasi photoroom adalah salah satu aplikasi edit foto gratis yang bisa didapatkan di Android maupun IOS. Aplikasi ini memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk menghilangkan dan mengganti *background* foto produk. Selain itu peserta juga diberikan materi pengoperasian aplikasi snapseed untuk editor foto lengkap dan profesional yang dikembangkan oleh Google pada smartphone yang dapat digunakan untuk mengedit foto produk sebagai media promosi. Snapseed dapat digunakan untuk edit foto seperti pengaturan kecerahan, warna dan *cropping* foto.

Gambar 3 menunjukkan kegiatan praktik mengedit foto produk menggunakan *photoroom* dan *snapseed*. Kegiatan ini dibantu juga oleh 2 orang mahasiswa yang mendampingi peserta pelatihan.



Gambar 3. Peserta praktik editing foto produk makanan

Salah satu hasil editing foto produk makanan dari peserta pelatihan ditunjukkan pada gambar 4 sampai gambar 6.



Gambar 4. Foto Sebelum Diedit



Gambar 5. Foto setelah diedit di aplikasi *Photoroom*



Gambar 6. Foto setelah diedit di aplikasi *Snapseed*

Evaluasi

Pelatihan dan pengembangan perlu dilaksanakan secara adil, transparan dan dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan tersebut (Gustiana et al., 2022). Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuisioner menggunakan *google form*. Adapun hasil evaluasi ditunjukkan pada diagram berikut:

Tabel 2. Hasil Post test

No	Pertanyaan Pretest	Hasil Post test			
		Tidak	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Apakah Anda dapat mengoperasikan smartphone?	0	15%	85%	0
2	Apakah Anda bisa mengunduh dan menginstal aplikasi dari play store?	0	10%	90%	0
3	Apakah Anda bisa menggunakan aplikasi photoroom?	0	15%	85%	0
4	Apakah Anda bisa menggunakan aplikasi snapseed?	0	20%	80%	0
5	Apakah pelatihan ini menurut Anda bermanfaat?	0	35%	65%	0
6	Apakah Anda akan mengikuti jika ada pelatihan tentang ilmu komputer?	0	10%	0	90%

4. Simpulan

Beberapa simpulan dari kegiatan PKM Pelatihan Edit Foto Produk Sebagai Media Promosi Menggunakan Aplikasi Photoroom dan Snapseed ini antara lain:

1. Telah dilaksanakan pelatihan editing foto produk menggunakan aplikasi photoroom dan snapseed pada perangkat android dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang dari PKK desa Ketenger. Sebesar 65% peserta mengungkapkan pelatihan ini bermanfaat.
2. Hasil post test setelah mengikuti pelatihan menunjukkan bahwa sebesar 85% dapat mengoperasikan handphone dengan baik, 90% dapat mengunduh dan menginstall aplikasi dari playstore dengan baik, 85% dapat menggunakan aplikasi photoroom dengan baik dan 80% dapat menggunakan aplikasi snapseed dengan baik dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Amikom Purwokerto yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Rekan dosen, mahasiswa, dan seluruh kelompok PKK Desa Ketenger Kecamatan Baturaden yang telah terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

- Alifiana, M. (2018). Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK. *Journal of Dedicators Community*, 2(2), 83–90. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i2.705>
- Amri, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tenaga Penjualan Studi Pada Pt. Nasmoco Jawa Tengah Dan Diy. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, 13(3), 235–258.

- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi*, 3(6), 657–666.
- Peraturan.bpk.go.id. (2020). Permendagri No. 36 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Perpres No. 99 Tahun 2017 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan keluarga. In <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/> (p. 32).
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi. *Universitas Udayana*, 4. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/8fe233c13f4addf4ce15c68d038aeb7.pdf
- Rosmayati, S., Kuswarno, E., Mudrikah, A., & Iriantara, Y. (2021). Peran Pelatihan dan Pengembangan Dalam Menciptakan Perilaku Kerja Yang Inovatif dan Efektifitas Organisasi. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 331–338. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v12i3.610>
- Setyowati, R., & Rohmah, A. N. (2022). Peningkatan Promosi Melalui Fotografi Produk Dengan Smartphone Pada Bukuan Fried Chicken (BFC). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 75-82.
- Tangsi, T., Satriadi, S., & Muhaemin, M. (2016). Pembuatan Materi Pembelajaran dengan Aplikasi Canva Bagi Guru SDN Pao-Pao Kab Gowa. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1129–1134.
- Ustyannie, W., Asih, E. W., Mawadati, A., Sulistyaningsih, E., Wibowo, A. H., Sekarjati, K. A., ... & Zaitunnah, A. (2022). Peningkatan Promosi Produk Melalui Sarana Fotografi Produk dan Editing Foto. *DHARMA BAKTI*, 91-98.
- Wulandari, A., Retnoningsih, E., Rofiah, S., Setiyadi, D., & Kurniawan, L. A. (2022). Pemanfaatan Smartphone Untuk Digital Marketing. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 253–261.
- Zulkha Ermayda, R., Ikrima Nanda, H., & Dwi Narullia. (2019). Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Produk Pkk. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 3(2), 80–84. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v3i2.1506>